

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk

meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dan tujuan pembelajaran Alat Ukur Dasar dalam PPPPTK BMTI, yaitu : (1) Siswa mampu melakukan teknik pengukuran sesuai dengan aturan yang benar dan dapat menerapkannya di lapangan industri teknik pemesinan.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Balige untuk program studi Teknik Pemesinan khususnya pada mata diklat Alat Ukur Dasar (AUD) pada bulan Juli 2014. Observasi di SMK Negeri 1 Balige menunjukkan hasil belajar AUD siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,50 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar kompetensi AUD pada Tahun Ajaran

2013/2014 sebesar 74, selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar AUD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perolehan Nilai Rata-rata Hasil Belajar AUD

| Tahun Pelajaran | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|-----------------|--------------|--------------|----------------|
| 2013/2014 | <6,5 | 6 orang | 20 |
| | 7,00 – 7,99 | 17 orang | 56,67 |
| | 8,00 – 8,99 | 7 orang | 23,33 |
| | 9,00 – 10,00 | - | - |
| Jumlah: | | 30 orang | 100 |

Dari wawancara dengan guru mata diklat AUD khususnya pada materi menjelaskan teknik penggunaan alat ukur , sebagian hasil belajar siswa kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,50). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar menjelaskan teknik penggunaan alat ukur pada siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi,2002) dalam Rusman (2011 : 189) .

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa juga berhadapan dengan alat-alat ukur tersebut, misalnya menguraikan cara pengukuran benda sesuai prosedur. Kenyataannya sebagian siswa tidak mengetahui penggunaan alat ukur tersebut. Dengan demikian strategi pembelajaran kontekstual sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan kompetensi dasar menjelaskan teknik penggunaan alat ukur. Dan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana kegiatan siswa lebih cenderung duduk, mencatat, menghafal.

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut. Adapun sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah

mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Apakah siswa kurang aktif di dalam proses belajar?
2. Apakah ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar menjelaskan teknik penggunaan alat ukur?
3. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa?
4. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik?
5. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menjelaskan teknik penggunaan alat ukur?

6. Apakah hasil belajar menjelaskan teknik penggunaan alat ukur dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige T.A. 2014/ 2015?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan mata diklat Teknologi Mekanik yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang diteliti dibatasi hanya strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori dan pengaruhnya terhadap hasil belajar menjelaskan teknik penggunaan peralatan alat ukur.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran Ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar teknik penggunaan alat ukur pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige T.A. 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar teknik penggunaan peralatan alat ukur siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada dasarnya terbagi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan informasi bagi guru dan peneliti sendiri tentang strategi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam proses belajar. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkuat teori maupun penelitian yang telah ada. Serta untuk lebih meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya di dalam di dalam dunia pendidikan.